

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kepulauan dan lautan yang sangat luas, jumlah pulau di Indonesia yang tercatat menurut data yang dirilis Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.504 pulau dan luas perairan laut 5,8 juta km² (terdiri dari luas laut teritorial 0,3 juta km², luas perairan kepulauan 2,95 juta km², dan luas Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia 2,55 juta km²).

Negara Indonesia pada tahun 2018 melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menaikan target perikanan tangkap sebesar 9,45 juta ton, baik hasil tangkapan dari laut maupun perairan darat (sungai) dari target tahun sebelumnya yaitu 2017 hanya sebesar 7,8 juta ton, Peningkatan target hasil perikanan tangkap di Indonesia merupakan bukti nyata bahwa Negara Indonesia memiliki hasil tangkap ikan yang berpotensi untuk dikembangkan. Pada penelitian ini penulis akan memfokuskan penelitiannya di Kabupaten Karawang.

Salah satu faktor informal yang mampu menghasilkan pendapatan untuk memenuhi hidup layak masyarakat yaitu nelayan, secara geografis masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup dan tumbuh berkembang di Kawasan pesisir. Berikut data PDRB Kabupaten Karawang atas dasar harga berlaku tahun 2015 – 2017.

Tabel 1.1
PDRB Kabupaten Karawang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan
Usaha (Juta Rupiah) 2015-2017

Kategori	Uraian	2015	2016	2017
[1]	[2]	[7]	[8]	[9]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6,345,345.07	7,073,387.11	7,572,588.12
B	Pertambangan dan Penggalian	4,483,179.98	2,482,217.01	2,498,554.70
C	Industri Pengolahan	111,427,263.57	119,312,088.32	130,751,819.14
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,688,108.94	1,896,821.00	1,993,868.42
	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur			
E	Ulang	85,829.77	95,432.93	110,432.93
F	Konstruksi	5,535,500.88	6,347,915.71	7,064,997.75
	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda			
G	Motor	15,530,552.72	16,868,801.74	18,031,755.29
H	Transportasi dan Pergudangan	2,496,397.13	3,038,519.96	3,437,031.02
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,292,468.48	1,477,017.08	1,670,015.23
J	Informasi dan Komunikasi	1,204,001.59	1,411,198.50	1,615,206.51
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,617,469.82	1,836,272.53	2,122,461.60
L	Real Estate	310,558.31	339,974.83	366,507.20
M,N	Jasa Perusahaan	47,947.76	54,206.26	61,066.50
	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial			
O	Wajib	1,635,975.43	1,846,586.47	1,967,254.56
P	Jasa Pendidikan	1,160,499.95	1,391,435.71	1,534,057.87
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	365,029.77	442,116.66	502,574.15
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,092,491.76	1,217,454.98	1,387,915.20
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	156,318,620.93	167,131,446.80	182,688,106.18

Sumber : Badan Pusat Statistik Karawang 2017

Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Karawang Atas Dasar Harga Berlaku untuk tahun 2017 sebesar Rp.182,688,106,18 milyar dengan nilai PDRB pada sektor industri pengolahan sebesar Rp. 130,751,819,14 milyar. Sedangkan sektor perikanan kontribusi sebesar Rp.7,572,588,12 milyar untuk Kabupaten Karawang.

Kabupaten Karawang mempunyai potensi sumberdaya perikanan dan kelautan yang cukup besar. Untuk bidang perikanan tangkap, Kabupaten Karawang memiliki potensi ikan yang beraneka ragam serta mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi. Keadaan ini didukung oleh panjang pantai yang dimiliki yang terbentang dibagian utara sepanjang 84,23 km.

Di Kabupaten Karawang keberadaan nelayan terdapat hampir di seluruh wilayah pesisir, baik nelayan tangkap maupun nelayan tambak karena di lokasi ini merupakan daerah yang memiliki potensi yang cukup besar di bidang perikanan. Terdapat kurang lebih 11 Desa di 7 Kecamatan yang sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, baik nelayan lokal maupun pendatang. Yaitu di Desa Tanjung Pakis (Pakis Jaya), Tambaksari (Batu Jaya), Sedari (Cibuaya), Cemara Jaya (Cibuaya), Sungaibuntu (Pedes), Pusaka Jaya Utara (Cilebar), Ciparage (Tempuran), Pasir Putih (Cilamaya), Tengkolak (Cilamaya), Satar (Cilamaya), Muara (Cilamaya). Namun pada penelitian ini hanya berfokus pada kecamatan cilamaya wetan saja.

Tabel 1.2

Potensi Perikanan tangkap di Kabupaten Karawang

NO.	URAIAN	POTENSI	KET
1.	Panjang Pantai	84,23 Km	
2.	Panjang Sungai	744,00 Km	= 1.416,03 Ha
3.	Rawa	106,10 Ha	
4.	Bekas Galian C	294,82 Ha	

Sumber : Data Statistik Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Karawang Tahun 2018

Untuk bidang perikanan budidaya, Kabupaten Karawang memiliki potensi tambak sekitar 18.275,00 ha, kolam air tenang dengan luas 1.088,80 ha, dan minapadi sekitar 9.241,23 ha, dan KJA 148 unit. Potensi perikanan budidaya tersebut diatas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 1.3
Potensi Perikanan Budidaya Di Kabupaten Karawang

NO.	URAIAN	POTENSI	
		Keseluruhan	Dimanfaatkan
1.	Tambak	18.275,00 Ha	15.571,00 Ha
2.	Kolam	1.088,80 Ha	638,00 Ha
3.	Mina Padi	9.241,23 Ha	182,00 Ha
4.	Kolam Jaring Apung (KJA)	148 unit	83 unit

Sumber : Data Statistik Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Karawang Tahun 2018

Dari data diatas bisa dilihat bahwa Kabupaten Karawang memiliki potensi perikanan yang cukup tinggi, potensi perikanan tangkap Kabupaten Karawang di dukung oleh potensi terumbu karang yang beragam sehingga banyak jenis ikan yang bisa ditangkap dan dijual. Perikanan tangkap di Kabupaten Karawang tidak hanya mengandalkan hasil tangkapan laut saja akan tetapi perikanan tangkap dari sungai juga, karena Kabupaten Karawang dilalui oleh aliran sungai yang melandai ke Utara yaitu Sungai Citarum dan merupakan pemisah antara Kabupaten Karawang dengan Kabupaten Bekasi, sedangkan Sungai Cilamaya merupakan

batas antara Kabupaten Karawang dengan Kabupaten Subang. Selain itu, potensi perikanan tambak di Kabupaten Karawang juga cukup tinggi karena banyak terdapat lubang bekas galian yang bisa dimanfaatkan sebagai kolam untuk pembudidayaan air tawar dan payau.

Untuk penjualan hasil tangkapan baik nelayan tangkap maupun nelayan tambak sama – sama menjualnya ke TPI (tempat pelelangan ikan) yang berada di desa tengkolak karena TPI tersebut merupakan TPI terbesar di Kecamatan Cilamaya Wetan. Selain itu TPI tersebut merupakan TPI yang terdekat dengan dermaga dan lokasi tambak sehingga ikan yang di jual kualitasnya terjaga dan tidak menurunkan harga jualnya, terlebih ikan laut akan cepat menurun kualitasnya apabila tidak langsung di jual di tempat pelelangan ikan.

Adapun survey pendahuluan pada 10 nelayan tangkap dan pada 10 nelayan tambak dengan tujuan untuk mencari tahu perbedaan permasalahan antara nelayan tangkap dan nelayan tambak dalam menentukan apakah terdapat perbedaan modal dan pendapatannya, berikut hasil yang penulis dapatkan :

Tabel 1.4 perbedaan nelayan tangkap dan nelayan tambak

Nelayan Tangkap	<ul style="list-style-type: none"> - Nelayan tangkap di Kabupaten karawang rata – rata menggunakan kapal dengan berbagai ukuran mesin - Alat tangkap yang digunakan berupa jaring pukat cincin, dan pancing rawai - Dalam sekali melaut nelayan tangkap beranggotakan 5 sampai 8 orang - Nelayan tangkap menghabiskan waktu sekitar 7 Bulan untuk melaut tergantung musim - Dalam sekali melaut nelayan tangkap bisa mendapatkan penghasilan Rp.800.000 sampai Rp.1000.000 tergantung dari banyaknya hasil tangkapan yang di dapat
Nelayan Tambak	<ul style="list-style-type: none"> - Nelayan tambak menggunakan kolam dengan luas rata – rata 20m x 30m dengan kedalaman 1,5m – 2m dengan masing - masing nelayan memiliki 3 sampai 5 kolam - Nelayan tambak memerlukan 3 hingga 5 bulan hingga masa panen - Jenis ikan yang di budidayakan yaitu ikan bandeng, ikan nila, udang dan ikan mas - di perlukan 4 orang untuk mengelola 1 kolam tambak - dalam sekali panen nelayan tambak bisa mendapatkan penghasilan Rp.10.000.000 hingga Rp.25.000.000 tergantung dari hasil panen yang di dapat

Sumber : studi pendahuluan 2019

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka judul dari penelitian ini adalah **“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN TANGKAP DAN NELAYAN TAMBAK DI KECAMATAN CILAMAYA WETAN KABUPATEN KARAWANG”**

1.2 Identifikasi masalah

Identifikasi masalah adalah pengenalan masalah, masalah penelitian bisa didefinisikan sebagai pernyataan yang mempermasalahkan suatu variabel atau

hubungan antara variabel pada suatu fenomena. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka dapat di identifikasikan masalahnya sebagai berikut :

1. Faktor cuaca menyebabkan sebagian nelayan tangkap beralih menjadi nelayan tambak pada saat musim penghujan karena cuaca buruk untuk melaut.
2. Nelayan tambak di kecamatan cilamaya wetan tidak semuanya memiliki lahan sendiri.
3. Penggunaan alat tangkap ikan yang masih tradisional menyebabkan hasil tangkapan nelayan tangkap belum maksimal
4. Modal yang dibutuhkan baik untuk melaut maupun budidaya cukup besar
5. Harga jual ikan yang tidak stabil menyebabkan pendapatan juga tidak stabil

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah adalah suatu pertanyaan yang akan menjadi hipotesis yang akan memberikan gambaran terhadap fenomena dalam sebuah penelitian (Panji Wahyu Kuncoro, SE ;2018). Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka dapat di rumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan pendapatan dan modal kerja antara nelayan tangkap dan nelayan tambak?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap ?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan tambak ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik nelayan di pesisir Kabupaten Karawang
2. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan pendapatan nelayan tangkap dan nelayan tambak.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menjelaskan tentang manfaat dari penelitian ini sehingga hasil dari penelitian dapat menjadi bahan referensi yang akurat. Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu bagi teoritis/akademis dan kegunaan bagi praktisi/empiris adalah sebagai berikut:

1.5.1. Kegunaan Teoritis/Akademis

Kegunaan dari penelitian ini untuk akademisi diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah ilmu pengetahuan ekonomi dalam melihat pendapatan nelayan di pesisir Kabupaten Karawang guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Menambah pengetahuan untuk peneliti mengenai perbedaan pendapatan nelayan tangkap dan nelayan tambak di Kabupaten Karawang.

1.5.2. Kegunaan Praktisi/Empiris

Kegunaan dari penelitian ini untuk Praktisi diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat digunakan dan memberi masukan kepada pemerintah Kabupaten Karawang dalam menentukan dan merumuskan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan peningkatan hasil tangkap perikanan air laut dan tambak.
2. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan pendapatan nelayan tangkap dan nelayan tambak di Kabupaten Karawang.